

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran paling mendasar yang wajib setiap individu yang didapatkan baik secara formal maupun informal, Chotimah dalam Ismayanti & Sofyan (2021). Pendidikan berguna untuk kehidupan dimasa kini dan mendatang (Maharani, 2018). Dengan adanya pendidikan manusia dapat belajar demi mencapai tujuan hidupnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap individu diwajibkan untuk mengenyam pendidikan, salah satu bidang studi matematika. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar dari semua ilmu lain, sehingga matematika itu saling berkaitan dengan ilmu lainnya. Matematika merupakan suatu perhitungan angka-angka yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Adapun salah satu tujuan diberikan mata pelajaran matematika di sekolah menengah adalah agar siswa mampu mengomunikasikan gagasan dengan ide, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Depdiknas, 2006).

Melalui pembelajaran matematika dengan konsep lain serta mengaitkan konsep matematika dengan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata, siswa akan sadar beberapa pentingnya belajar matematika. Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendikbud Nomor 58 Tahun 2004 (Sundayana, 2018), yaitu agar siswa dapat: 1) Memahami konsep matematika; 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam menyelesaikan masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran; 4) mengomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat

dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Dari beberapa tujuan pembelajaran matematika di atas salah satunya adalah mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, maka aspek komunikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sebagai standar yang harus dikembangkan.

Komunikasi merupakan salah satu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi dilingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan (Afriansyah, 2021). Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik. Kemampuan komunikasi matematis penting dimiliki oleh setiap siswa dengan beberapa alasan yaitu : (1) kemampuan komunikasi matematis menjadi kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi; (2) kemampuan komunikasi matematis sebagai modal keberhasilan siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematika; (3) kemampuan komunikasi matematis sebagai wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi dari berbagai pikiran (Susanto, 2013).

Namun kenyataan hal yang terjadi dalam pembelajaran matematika adalah kebanyakan siswa yang masih bingung memahami soal atau data yang ada pada soal dan menyatakannya dalam bentuk matematis, sulit menentukan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, bingung membaca serta menginterpretasi data yang tersaji dalam bentuk diagram, grafik maupun gambar (Ranti; 2015, 97).

Peran penting komunikasi matematika (Asikin, 2001) menyebutkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran matematika sangat penting karena dapat membantu dalam kemampuan lain yaitu pemecahan masalah, penalaran, pemahaman, keterampilan sosial, dan berpikir kritis. Uraian tersebut memberi gambaran tentang pentingnya komunikasi dalam pembelajaran matematika. Seperti pada materi

statistika banyak sekali siswa yang tidak bisa untuk mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisa data dan menyimpulkan data.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis waktu Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP Negeri Oenenu menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dalam mengekspresikan ide-ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan, serta menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika dan menyusun argumen masih kurang atau rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran dalam kelas masih berpusat pada guru, sehingga yang dilakukan oleh guru lebih cenderung untuk menerapkan metode konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang tepat untuk mempengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan bisa menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Ibrahim dkk, 2000:21).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas lebih santai dan menyenangkan. Model pembelajaran *jigsaw* memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipilih karena pada pembelajaran tipe *jigsaw* akan menjadikan setiap siswa sebagai seorang yang ahli di sub bagian tertentu dan akan mengajarkan sub bagian yang ia kuasai dengan teman sekelompoknya. Hal ini tentu akan menimbulkan

interaksi antar siswa dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (*Eggen dan Kauchak, 2012:137*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII A SMP Negeri Oenenu Pada Materi Statistika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana upaya meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas VIII A SMP Negeri Oenenu pada materi statistika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas VIII A SMP Negeri Oenenu pada materi statistika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran dan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti lebih lanjut.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa dalam proses pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Bisa dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan pertimbangan guru untuk mendesain proses pembelajaran matematika di kelas guna meningkatkan kemampuan matematis siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah agar model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematis siswa.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk mengimplementasi pengetahuan yang didapatkan selama penelitian serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan pembelajaran matematika.

1.5 Batasan Istilah

a. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar dan mengajar dengan segala interaksi di dalamnya yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara aktif untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan matematika.

b. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis adalah kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika koheren kepada teman, guru, dan lain melalui bahasa lisan maupun tulisan yang disertai dengan penjelasan.

c. Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajar bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

d. Materi Statistika

Materi statistika dalam penelitian ini adalah Materi kelas VIII semester 2 yakni ukuran pemusatan data (mean, median, modus), ukuran penyebaran data (jangkauan, kuartil, jangkauan interkuartil, jangkauan semiinterkuartil) dan penyajian data (diagram batang, diagram garis, lingkaran)